

Pengaruh Pelatihan SADARI Melalui Pendidik Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Keterampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM) Pada Remaja Putri

Anis Nikmatul Nikmah, Dessy Lutfiasari

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri
Jalan Selomangleng No. 1 Kediri, Jawa Timur
Email : anisditama@yahoo.com

Abstrak

Penderita FAM memiliki risiko 2 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara dikemudian hari dibandingkan wanita yang tidak menderita FAM. Peningkatan risiko untuk terkena kanker payudara pada wanita dengan riwayat tumor jinak berhubungan dengan adanya proses proliferasi yang berlebihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan SADARI Melalui Pendidik Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Keterampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM) Pada Remaja Putri. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode pre eksperimen dengan *post test two group design*. Kelompok dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol, kelompok perlakuan akan diberikan dengan menggunakan metode *peer group*. Metode *peer group* merupakan metode promosi kesehatan untuk mengurangi resiko buruk kesehatan yang disampaikan langsung oleh teman dengan usia setara. Kelompok teman sebaya juga berguna untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, membangun kesadaran dan ide baru. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan sadari kelompok perlakuan lebih tinggi jika dibanding dengan kelompok kontrol yaitu keterampilan sadari dalam kategori mahir pada kelompok kontrol adalah sebagian kecil sedangkan pada kelompok perlakuan hampir setengahnya keterampilan sadari dalam kategori mahir. Sehingga pendidik sebaya (*peer group*) diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam promosi kesehatan yang lebih efektif dalam penyampaian pesan kesehatan khususnya pada remaja.

Kata kunci : remaja, keterampilan sadari, pendidik sebaya (*peer group*)

Abstrack

Sufferers of FAM have a risk of 2 times more likely to suffer from breast cancer in the future than women who do not suffer from FAM. Increased risk for breast cancer in women with a history of benign tumors associated with the the process of proliferation of the exaggeration. The purpose of this research is to know the influence of Training Peer Educators through a TECHNICALITY (Peer Group) Against the skills early detection of Fibroadenoma Mammae (FAM) on young women. To achieve that goal used method pre post test two experimental group design. The group is divided into groups of treatment and control groups will be given preferential treatment by a method using peer group. The method of peer group is the health promotion methods to reduce the risk of poor health are delivered directly by friends with age equivalent. Peer groups are also useful to share experiences, support each other, build awareness and new ideas. The results of this research are aware of skills group treatment was higher if compared to a control group that is aware of the skills in the category advanced in the control group was a small part of the Group's treatment while in almost half of it is mostly in the category of advanced skills. So peer educators (peer group) is expected to be one of the alternatives in health promotion is more effective in delivering the message of health especially in teenagers.

School of Health Science Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Key words: adolescents, peer educators, aware of skills (peer group)

PENDAHULUAN

Fibroadenoma mammae (FAM) yaitu tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat digerakkan (Indonesian Nurse, 2008). Kejadian FAM merupakan sepertiga dari semua kejadian tumor jinak payudara (TJP) (Brave, 2009). Tumor ini merupakan TJP yang paling sering ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada wanita 3 dekade pertama kehidupan. Frekuensi FAM yang paling tinggi adalah pada wanita yang berumur 20-25 tahun (Sarwono, 2008).

FAM (*Fibroadenoma Mammae*) dapat berkembang menjadi suatu keganasan atau kanker payudara jika faktor-faktor resiko tidak dapat dikendalikan. Menurut WHO 2005 dilaporkan 506.000 wanita meninggal disebabkan oleh kanker payudara dan meningkat pada 2008 sebanyak 36 juta dari 57 juta kematian dan diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia. Peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Pada tahun 2030 diprediksi 52 juta kematian per tahun akibat PTM dan 70% dari populasi global meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes.

Data di Indonesia mencapai sekitar 40 kasus setiap 100.000 penduduk per tahun 2012, menurut data di Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Laporan Tahunan Rumah Sakit tahun 2012, salah satu kasus penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit umum pemerintah adalah : CA *Mammae*, yaitu menempati posisi ketiga sebanyak (7.487 kasus) setelah anemia

dan hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2012). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri Tahun 2014 terdapat berbagai jenis kanker, namun yang dianggap paling berbahaya adalah kanker serviks dan payudara. Range usia penderita kanker serviks dan payudara untuk usia 25-44 tahun, pasien kanker serviks 10 sementara penderita kanker payudara 28 orang.

Penderita FAM memiliki risiko 2 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara dikemudian hari dibandingkan wanita yang tidak menderita FAM (Mansel, et.al., 2009). Peningkatan risiko untuk terkena kanker payudara pada wanita dengan riwayat tumor jinak berhubungan dengan adanya proses proliferasi yang berlebihan (Taufan, 2011).

Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau tradisional dan rasa malu serta malu memperlihatkan payudara (Sutjipto, 2009). Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan USG payudara. Disamping itu ada juga cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri yang dikenal dengan pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi (Pamungkas, 2011).

Berdasarkan fenomena yang ada, istilah SADARI masih belum tersosialisasi dengan baik, masih banyak remaja putri yang belum mengetahui istilah SADARI serta pengaplikasiannya secara baik dan benar. Untuk itu diperlukan suatu pengertian tentang deteksi dini terhadap pencegahan kanker payudara terutama pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri sedini. Dengan harapan semakin dini kanker atau tumor ditemukan, semakin besar pula harapan kesembuhan. .

Remaja memerlukan pelayanan pendidikan kesehatan yang benar, hal ini semakin baik bila diberikan di sekolah oleh teman sebaya melalui pendidikan sebaya karena dengan teman sebaya akan lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua dan guru. Pendidikan kesehatan sebaya merupakan metode promosi kesehatan untuk mengurangi resiko buruk kesehatan yang disampaikan langsung oleh teman dengan usia setara yang disebut pendidik sebaya (*peer group*) yang telah melewati proses pelatihan. Pendidikan kesehatan sebaya terdiri dari proses diskusi dari konsep yang sebelumnya sudah dipelajari oleh teman sebaya yang menjadi *peer educator*, disampaikan pada teman sebaya laki-laki atau perempuan sebagai objek penerima informasi. Teman sebaya yang menjadi

pendidik sebaya (*peer group*) memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh kesehatan tidak hanya dari informasi kesehatan yang diberikan tetapi juga melalui contoh langsung dari perilaku mereka (Amelia, 2014).

Pendidik sebaya merupakan kombinasi dari batasan edukasi dan kelompok sebaya, yang dimaknai sebagai sebuah proses untuk melatih dan memotivasi sekelompok remaja melalui aktifitas pendidikan informal maupun formal yang dilakukan dalam satu kelompok sebaya (memiliki kesamaan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, status kesehatan, minat dan lain-lain) dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan, dan keterampilan, sehingga remaja mampu untuk bertanggung jawab dan menjaga kesehatan dirinya (Fitriani, 2011).

Hasil penelitian Sujiah & Widaryati (2012) menunjukkan bahwa metode *peer group* memiliki keefektifan yang lebih tinggi dibanding metode lain dalam promosi kesehatan reproduksi. Kelompok teman sebaya juga berguna untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, membangun kesadaran dan ide baru. Menurut Imron (2012) remaja lebih senang, nyaman, dan terbuka apabila mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya. Hal-hal yang dianggap tabu untuk didiskusikan khususnya mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri ketika informasi diberikan oleh guru menjadi tidak tabu lagi ketika informasi diberikan

oleh teman sebayanya. Dengan demikian, informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi berasal dari remaja, ditransfer atau dikampanyekan oleh remaja, dan untuk remaja. Melalui Pendidik sebaya (*peer group*), diharapkan dapat meningkatkan Ketrampilan tentang deteksi dini *Fibroadenoma mammae* pada remaja putri.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Pelatihan SADARI Melalui Pendidik Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Ketrampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae (FAM)* Pada Remaja Putri?

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan SADARI Melalui Pendidik Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Ketrampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae (FAM)* Pada Remaja Putri.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ketrampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae (FAM)* pada remaja Putri dengan pendidik sebaya (*Peer group*)
2. Mengidentifikasi ketrampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae (FAM)* pada kelompok kontrol
3. Menganalisis pengaruh Pelatihan SADARI Melalui Pendidik Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Ketrampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae (FAM)* Pada Remaja Putri

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh pendidik sebaya (*peer group*) terhadap deteksi dini *fibroadenoma mammae (FAM)* sehingga dapat digunakan sebagai metode penyampaian suatu pesan atau informasi, dengan penyampai adalah kelompok sendiri akan lebih mudah dipahami oleh sasaran. Selain itu dalam berkomunikasi remaja akan lebih terbuka, hal-hal yang sangat sensitif dapat tersampaikan dan masalah yang ada dapat terselesaikan
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan metode penyampaian informasi yang lebih mudah dan dalam berkomunikasi remaja akan lebih terbuka, hal-hal yang sangat sensitif dapat tersampaikan dan masalah yang ada dapat terselesaikan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *post test two group design*. Kelompok dibagi menjadi kelompok perlakuan dan control, kelompok perlakuan akan diberikan dengan menggunakan metode *peer group* Populasi dalam penelitian ini adalah semua Siswi SMA Muhammadiyah Kota Kediri Tahun 2017. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. besar sampel yang didapat adalah 32 orang. uji beda kelompok tidak berpasangan dari data ketrampilan sadari setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan uji Mann-Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan Usia pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

No	Kategori	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		frekuensi (f)	Presentasi (%)	frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Remaja Awal (10-12 tahun)	0		0	
2	Remaja Tengah (13-15 tahun)	4	25	5	31,3
3	Remaja Akhir (16-19 tahun)	12	75	11	68,7
Jumlah		16	100	16	100,0

Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa usia responden hampir seluruhnya adalah 16-19 tahun baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Media Informasi

No	Media Informasi	Kel Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		frekuensi (f)	Presentasi (%)	frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Internet	3	18,7	3	18,7
2	Poster	1	0	1	6,3
3	Teman	0	0	1	6,3
4	TV	2	18,8	1	6,2
5	Tidak Pernah	10	62,5	10	62,5
Jumlah		16	100,0	16	100,0

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa media informasi tentang kanker payudara responden pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sebagian besar adalah tidak pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara.

Tabel 3 Ketrampilan Sadari pada kelompok Kontrol

No	Kategori	Kelompok Kontrol	
		frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Awal	6	37,5
2	Mampu	9	56,2
3	Mahir	1	6,3
Jumlah		16	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa ketrampilan sadari responden pada kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori mampu.

Tabel 4 Ketrampilan Sadari pada kelompok perlakuan

No	Kategori	Kelompok Perlakuan	
		frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Awal	1	6,3
2	Mampu	9	56,2
3	Mahir	6	37,5
Jumlah		16	100,0

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa ketrampilan sadari responden pada kelompok perlakuan sebagian besar dalam kategori mampu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ketrampilan Sadari pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan adalah sebagian besar dalam kategori mampu. Namun perbedaan ketrampilan sadari kelompok perlakuan lebih tinggi jika dibanding dengan kelompok kontrol yaitu ketrampilan sadari dalam kategori mahir pada kelompok kontrol adalah sebagian kecil sedangkan pada kelompok perlakuan hampir setengahnya ketrampilan sadari dalam kategori mahir.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Mann Whitney* didapatkan hasil p value sebesar 0,003 dengan $\alpha=0,005$

sehingga $p \text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Jadi dari hasil uji tersebut didapatkan hasil bahwa ada pengaruh Pelatihan SADARI Melalui Pendidik Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Ketrampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma Mammae* (FAM) Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah Kota Kediri tahun 2017.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sujiah & Widaryati (2012) menunjukkan bahwa metode *peer group* memiliki keefektifan yang lebih tinggi dibanding metode lain dalam promosi kesehatan reproduksi. Kelompok teman sebaya juga berguna untuk berbagi

pengalaman, saling mendukung, membangun kesadaran dan ide baru.

Teman sebaya cenderung lebih berpengaruh dibandingkan keluarga terhadap pengetahuan dan tindakan remaja. Teman sebaya dijadikan role model dalam hal perilaku bagi anak usia remaja. Teman yang baik adalah teman yang membawa temannya ke arah yang baik juga. Apabila seorang teman tahu jelas mengenai manfaat SADARI, maka dia juga pasti akan memberitahukan kepada temannya yang belum tahu (Narendra, 2002).

Remaja lebih senang, nyaman, dan terbuka apabila mendiskusikan

permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya. Hal-hal yang dianggap tabu untuk didiskusikan khususnya mengenai kesehatan reproduksi, ketika informasi diberikan menjadi tidak tabu lagi ketika informasi diberikan oleh teman sebayanya. Dengan demikian, informasi tentang deteksi dini fibroadenoma mammae melalui sadari yang benar berasal dari remaja, ditransfer atau dikampanyekan oleh remaja, dan untuk remaja.

KESIMPULAN

Metode *peer group* mampu digunakan alternatif metode lain dalam promosi kesehatan reproduksi salah satunya adalah deteksi dini *fibroadenoma mammae* melalui sadari. Informasi yang disampaikan akan lebih mengena kepada

remaja karena mereka merasa tidak malu dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dan lebih terbuka dalam mengungkapkan apa yang mereka alami kaitannya adalah tentang kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kota Kediri, Rektor universitas kediri, direktur LP3M, dan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, C.R. 2014. Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Sindrom pramenstruasi pada Remaja. *Medical Journal of Brawijaya*. Diakses tanggal 08 April 2017.

Amirullah, Heri. 2003. Evaluasi Ketrampilan : Jurnal Nasional

Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan. Jakarta: Depdiknas

Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta

Benson, Ralp C & Martin L. Pernol. 2009. *Buku Saku Obstetri & Ginekologi*. Edisi 9. Jakarta : EGC

- Brave. 2009. Usia Wanita pengidap Tumor jinak Payudara. Jurnal Kesehatan.
- Elizabeth J, Corwin.2005. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta : EGC
- Fitriani, D. 2011. Pengaruh Edukasi Sebaya terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Agregat Anak Usia Sekolah yang Beresiko Kecacingan di Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Gessang, 2009, Mengenal Lebih Dekat Peer Educator (PE), http://gessang.org/index.php?option=com_content&task=view&id=993&Itemid=102, diakses 8 April 2017
- Hutapea. (2008). *Keajaiban Dalam Tubuh Manusia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Imron, A. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja : Peer Educator & Efektivitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Indonesian Nurse., 2008. Fibroadenoma Mammae (FAM). www.Indonesiannursing.com
- Kardinah. (2007). *Pelibatan Masyarakat Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara*. <http://www.yappika.or.id/kes1.html>. diakses tanggal 08 April 2017
- KPA, 2010, Pencegahan HIV, <http://www.aidsindonesia.or.id/das-ar-hivaid/pencegahan>. diakses 8 April 2017.
- Narendra, M. S. (2002). *Buku Ajar 1 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama IDAI*. Jakarta: Sagung Seto
- Ninuk Widiantoro, dkk. 2015. *Pendidik sebaya*. Jakarta : BKKBN
- Nugroho Taufan. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011
- Pamungkas, Zaviera. 2011. Deteksi Dini Kanker Payudara. Yogyakarta : Nuha Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. (2008) *Ilmu Kebidanan*. Edisi Keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rasjidi, I (a). 2009. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Sarjadi. 2007. *Buku Ajar Patologi Robbins*. Jakarta : EGC
- Sujiah & Widaryati. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi melalui *Peer Group* pada Pengetahuan dan Sikap Anak Jalanan tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
- Saryono & Roischa Dyah Prमितasari. 2009. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Sutjipto. 2007. Permasalahan Deteksi Dini dan Pengobatan Kanker Payudara. <http://www.dharmais.co.id> . Diakses tanggal 08 April 2017
- Price, A Wilson. 2005. *Patofisiologi Konsep Proses Proses Penyakit*. Jakarta : EGC
- Wuryanto, Haeri. (2007). *Program Nasional Deteksi Dini Kanker Dicanangkan*. <http://www.sinarharapan.co.id/iptek/kesehatan/2003/043/kes1.html>.